

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Muhidin Sirat (2006, hlm. 38) mendefinisikan metode penelitian adalah “suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 1630) “bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan coba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan.

## 2. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya pendidik atau praktisi pendidikan uji coba inovasi pembelajaran dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Dave Ebbutt dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 1) “penelitian tindakan kelas merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan”.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas”. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pembelajaran.

Menurut Suhardjono dalam Iskandar (2015, h. 5) mengatakan pengertian PTK yaitu:

Penelitian TK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para pendidik di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

### 3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suyato Kusumaryo (2016, hlm. 53) mengatakan sebagai berikut:

Peneliti pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindari sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan pada pendidik berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan serta tepat waktu dan sasaran.
- d. Memberikan kesempatan kepada pendidik mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan pendidik mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan:

Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik.

#### 4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 14) manfaat yang dapat diperoleh PTK, antara lain: a. Inovasi Pembelajaran b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan (peningkatan profesional guru).

Adapun menurut Subyanto dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 15) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut “bahwa PTK hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praktis pembelajaran. Dari tujuan itu dijelaskan bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi pendidik untuk mengembangkan proses belajar mengajar dikelas”.

Menurut Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 15-16) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut:

**Manfaat Teoritis :** menambah khasanah kilmuan dan referensi kajian tentang pengembangan kualitas pembelajaran melalui PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

**Manfaat Praktis :**

- a. Bagi pendidik, yaitu PTK diharapkan dapat memperkaya pemahaman pendidik tentang implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang ada disekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.
- b. Bagi peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan dapat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami dan tentunya hasil belajar lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bagi sekolah yaitu PTK diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan disekolah. Dan
- d. Bagi peneliti lainnya yaitu hasil PTK diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui PTK pendidikan akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran dan PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman gurur terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

## B. Desain Penelitian

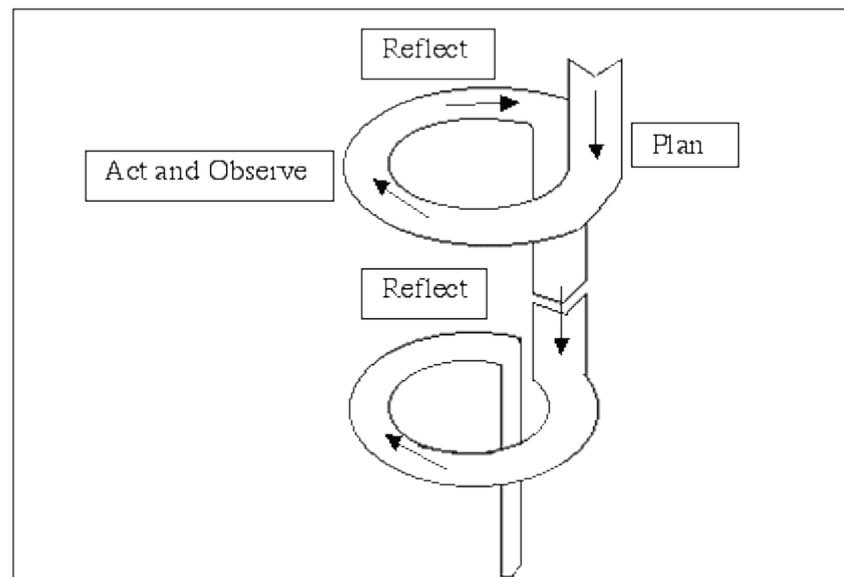
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Pada model ini tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2013, hlm. 52):

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 18) mengemukakan:

**Bagan 3.1**

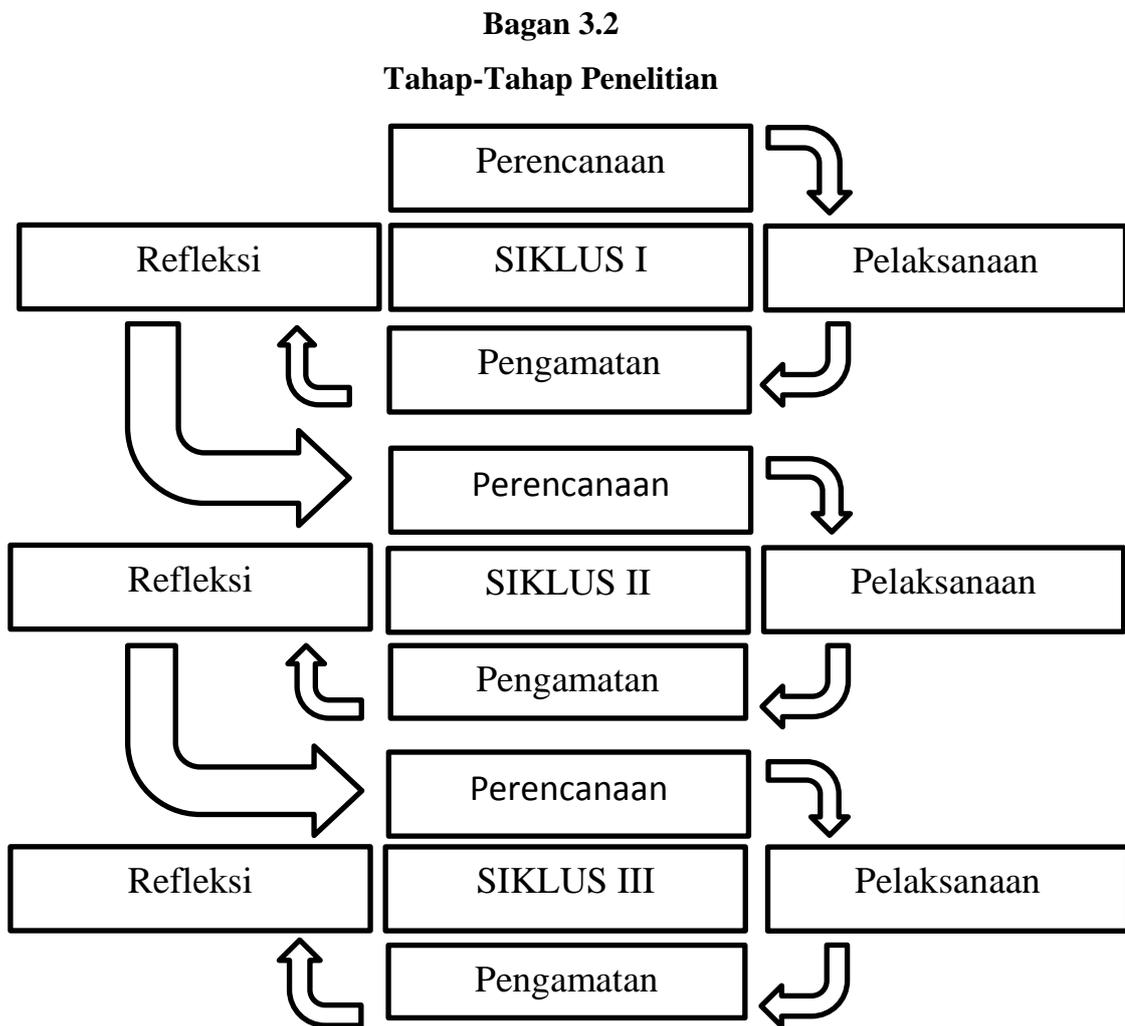


**Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Tagart (1998) dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 18)**

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*),

observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*).kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Untuk mengetahui tahapan persiklus, peneliti memodifikasi gambar tersebut sebagai berikut:



**Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010: 137)**

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindak diatas maka untuk memudahkan alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm 80) keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Ada empat dasar perencanaan, diantaranya adalah:

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif

b) Merumuskan keadaan

Pemahaman akan sisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi kan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendata adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif – alternatif tersebut dan pemelihan alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung diles ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan ditempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan dan jadwal pelajaran peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

### **3. Tahapan Pengamatan**

Observasi yaitu pendidik mengamati partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti sebagai pendidik pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan teman sejawat mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh pendidik dan aktivitas peserta didik di dalam kelas dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

### **4. Tahap Refleksi**

Refleksi yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan hasil hasil yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti bersama-sama observer mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut peneliti dan pendidik dapat merefleksikannya dengan melihat data pengamatan.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah lingkungan kelas III SDN 205 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung. Latar Belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan kedalam keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, sebagai orang tua peserta didik bekerja sebagai petani, buru, pedagang, wirausaha, dan pegawai negeri.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III, dengan jumlah peserta didik 39 orang peserta didik, 22 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan dengan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan subjek penelitian yaitu berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan pendidik wali kelas III yang menyatakan bahwa kemampuan sikap percaya diri peserta didik masih rendah. Hal ini karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum bisa

menjelaskan kembali tentang apa yang telah didapat dalam proses pembelajaran dengan kata-kata sendiri. Yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 35 peserta didik, ada 9 orang yang mencapai nilai  $> 70$ , dan 14 orang mendapat nilai  $< 70$ , artinya di kelas III SDN 205 Neglasari ini peserta didik yang mencapai nilai KKM tidak mencaoi 50%. Tidak terciptanya nilai peserta didik berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan karena dalam proses pembelajaran kurang efektif dan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga dapat berimbas pada nilai, hasil belajara peserta didik, dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, penulis menetapkan objek penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada subtema perkembangbiakan tumbuhan. *Project Based Learning* (PJBL) sebagai suatu model pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Perkembangbiakan Tumbuhan. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur sebagai langkah pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan alat bantu yang ada disekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung dalam proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Disini pendidik berperan sebagai pembimbing ataupun fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Peserta Didik**

No		NISN	PESERTA DIDIK
Urut	INDUK		
1	151601002	0091391743	AISHA ADHWA RAHMAH
2	151601003	0086212968	AKBAR DILAN RAMADHAN
3	151601004	0097776334	ALDIAN NUGRAHA SUWONDO
4	151601005	0087312795	ANANDA PUTRA PRATAMA
5	15601006	0084546878	ANJANI PRAMESTI
6	151601007	0085576914	ANNISA ANDINI PERTIWI
7	151601008	0095476274	APRILIA KARTINI PUTRI
8	151601010	0094880295	ARGA TEGAR ADHITA
9	151601012	0095648817	BILAL ALDENA KURNIAWAN
10	151601013	0096737815	DENIS ALIEP SAPUTRA
11	151601014	0087510968	DZAKIRA ANDJANI
12	151601015	0083570094	ELVIRA RIFANI PERMATASANY
13	151601016	0084030508	FACHRI AZQA KUSUMA
14	151601017	0096846629	GHAISAN TRI SADEWA
15	151601018	0095960076	GIOVANNI ORLANDO
16	151601019	0085512707	JUSTIN KARTIWA
17	151601020	0085759571	KANIA PUTRI
18	151601021	0085457806	KENZA ADHIATAMA
19	151601022	0083145509	KIRANA AFLAH PUTRI PRASISTA
20	151601023	0081578912	MUHAMMAD ALIF ASSHAFFIN
21	151601024	0086436713	MUHAMMAD DHICKA NIFTAH PRATAMA
22	151601025	0087445504	MUHAMMAD LABIB HABIBI
23	151601026	0095779881	MUHAMMAD PUTRA ARDHANI
24	151601027	0086498438	MUHAMMAD SULTAN RAFI
25	151601028	0099657143	AZKIA NUFAISAH GINANJAR
26	151601030	0087763352	NIA NUR AMALIA
27	151601031	00839959186	NIZAR AHMAD JUNIANSYAH
28	151601032	0084470836	NURUL FADILAH
29	151601033	0084082396	PUTRI TIARA RAKHMAWATI
30	151601034	0086874656	RISYA MISJUANTI PUTRI
31	151601035	0084826355	RIFAN SYAIRIL ISMAIL
32	151601036	0088160803	ROSTIKA OCTAVIANI
33	151601037	0082309194	ROYYAN RIYADI
34	151601039	0097365332	TIANA NURAZIZAH
35	151601040	0086799074	ZALVA AIRA RAFIFAH
36	161702045	0092114346	SATRIA PRATAMA
37	161702045	0095164371	H Aidar Azhar Kamil
38	17180354		MUTYA TANSYA
39	17180353		ALTHAAF DZAKI RABANI L

Sumber : SDN 205 Neglasari

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas SDN 205 Neglasari**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Pendidik	1	
3.	Ruang Piket	1	
4.	Ruang Kelas	8	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang TU	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang OR Dan Kesenian	1	
9.	Pos Keamanan	1	
10.	Halaman Sekolah	1	
11.	Halaman Parkir	1	
12.	Taman Sekolah	1	
13.	Masjid	1	
14.	Sarana Air Bersih	1	

Sumber : SDN 205 Neglasari

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni (2012, hlm. 76) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau men-jaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 30).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) “mengungkapkan bahwa pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran ber-langsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, sikap, lembar wawancara, lembar *pretest* dan *posttest*, dan dokumentasi.

Menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 47-51) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Menurut Suherman (2013: hlm 78) mengatakan “tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, bakat dan dan kemampuan dari subjek penelitian”

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat tes yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.

#### **b. Non tes**

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari pendidik dan sekolah. Yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Teknik non tes ini sangat penting untuk dipahami, dimana data peserta didik tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif yang biasanya berupa data kognitif, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah pentingnya untuk dikenali dan dipahami, yaitu data yang berupa kualitatif atau non kognitif dan lingkungan peserta didik.

#### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental. Tahap observasi dilaksanakan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 19) mengemukakan bahwa:

Observer atau pengamat harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dengan kata lain keduanya berlangsung dalam waktu yang sama dan pendidik pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang sedang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 30 ).

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan mata.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 50)

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang secara langsung untuk mengukur tingkah laku individu terhadap kegiatan yang diamati.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data pada saat di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut, adalah rekan peneliti mahapeserta didik atau pendidik dari pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengungkapkan motivasi dan aktivitas peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara pengisian lembar observasi pendidik hanya dengan menceklis bagian yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang peneliti buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Observer menceklis bagian skor 1-5. Pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan peneliti dengan peserta didik.

## 2) Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa “studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumentasi diambil untuk memperjelas dan meperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

## 2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan Instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2008, hlm. 102) “penelitian tindakan kelas adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) “Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang latrenative jawabannya memiliki stnadar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.

Instrumen Penelitaian Adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (suharsimi Arikunto, 2010, hlm 203).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulakn bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk pertanyaan dan pertayataan yang memiliki standar skala jawaban tertentu. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lembar test, lembar observasi, dan wawancara.

### a. Pedoman Instrumen Hasil Belajar (Soal *Pre-test* dan *Post Test*)

Untuk meperoleh data tentang hasil belajar maka digunakan instrumen tes. Yang mana dibawah ini di pparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal pre test dan post test pada setiap siklusnya.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**  
**Subtema II Perkembangbiakan Tumbuhan**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/ Materi	Jml Soal	Bobot Soal
1.	4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/ petun-juk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosa-kata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.2.1. Menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan sesuai teks yang dibaca melalui kegiatan men-jawab pertanyaan.	Bacaan teks Perkembangan tumbuhan	2	20
2.	3.1 Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.	3.1.1 Menyelesaikan soal penjumlahan.	Operasi itung penjumlahan, dan merumuskan soal cerita berkaitan dengan penjumlahan	3	20

**Soal Item *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

1. Berikut ini tumbuhan yang berkembangbiak dengan biji, kecuali...
  - a. Mangga
  - b. Jeruk
  - c. Apel
  - d. Kentang
  
2. Tujuan melakukan perkembangbiakan buatan pada tumbuhan adalah untuk...
  - a. Menghasilkan buah yang banyak dalam waktu cepat
  - b. Menghentikan pertumbuhan tumbuhan
  - c. Menghasilkan buah yang sedikit dalam waktu cepat
  - d. Menghasilkan buah yang sedikit dalam waktu lama

3. 2.475  
4.272+  
.....

4. 7500  
6800 +  
.....

5. Pada musim panen, dihasilkan 3 keranjang buah jambu. Masing-masing keranjang berisi 205 buah jambu. Berapa banyak buah jambu semuanya?
- 610
  - 615
  - 620
  - 625

**Kunci jawaban**

- d
- a
- 6.747
- 14.300
- b

**Tabel.3.4**  
**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**  
**Subtema II Perkembangbiakan Tumbuhan**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/ Materi	Jumlah Soal	Bobot Soal
1.	3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan pendidik atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	3.2.1 Membandingkan cara berkembang biak tumbuhan.	Membandingkan jenis umbi.	4	10
2.	4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.2.1 Menuliskan tahap pengembangbiakan tumbuhan.	Teks tentang pengembangbiakan dari umbi-umbian.	3	10
3.	3.1 Memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	3.1.1 Mengidentifikasi contoh sikap pengamalan sila pertama Pancasila.	Mengidentifikasi sikap saling menghargai terhadap perbedaan.	3	10

**Soal Item *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**

1. Batang yang tumbuh di dalam tanah dan ujungnya menggelembung menjadi umbi disebut ....
  - a. Umbi batang
  - b. Ubi jalar
  - c. Umbi lapis
  - d. Umbi akar

2. Pelepah daun yang berlapis-lapis disebut ....
  - a. Umbi batang
  - b. Ubi jalar
  - c. Umbi akar
  - d. Umbi lapis
3. Akar yang membesar berisi cadangan makanan disebut....
  - a. Umbi akar
  - b. Umbi batang
  - c. Umbi lapis
  - d. Ubi jalar
4. Berikut yang bukan merupakan jenis perkembangbiakan dengan umbi adalah ....
  - a. Umbi batang
  - b. Tunas
  - c. Umbi lapis
  - d. Umbi akar
5. Contoh perkembangbiakan tumbuhan dengan umbi batang adalah...
  - a. Wortel
  - b. Bawang
  - c. Kentang
  - d. Singkong
6. Contoh perkembangbiakan tumbuhan dengan umbi lapis adalah...
  - a. Wortel
  - b. Bawang
  - c. Kentang
  - d. Singkong
7. Contoh perkembangbiakan tumbuhan dengan umbi akar adalah...
  - a. Wortel
  - b. Bawang
  - c. Kentang
  - d. Ubi jalar

8. Pancasila sila pertama berbunyi ....
  - a. Kemanusiaan yang adil dan beradap
  - b. Ketuhanan Yang Maha Esa
  - c. Persatuan Indonesia
  - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
9. Udin dan Edo berbeda agama, namun mereka tetap saling menghormati. Sikap yang dimiliki oleh Udin dan Edo mencerminkan Pancasila sila ke ....
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
10. Dayu suka makan kentang. Siti suka makan ubi jalar. Kesukaan mereka berbeda. Namun mereka harus saling ....
  - a. Mencemooh
  - b. Bertengkar
  - c. Bermusuhan
  - d. Menghormati

**Kunci jawaban**

1. a
2. d
3. a
4. b
5. c
6. b
7. a
8. b
9. a
10. d

**Tabel.3.5**  
**Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III**  
**Subtema 2 Perkembangbiakan Tumbuhan**

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Aspek/ Materi	Jumlah Soal	Bobot Soal
1.	3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	3.2.1 Mengidentifikasi hak sebagai peserta didik di sekolah.	Mengidentifikasi kewajiban merawat tumbuhan.	3	10
2.	4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	4.2.1 Mengidentifikasi kewajiban peserta didik di sekolah.	Mempraktikkan cara merawat lingkungan sekolah.	3	10
3	3.1 Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.	3.1.1 Menyelesaikan soal pengurangan.	Berlatih menyelesaikan soal pengurangan.	2	10
4	4.2 Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.	4.2.1 Merumuskan soal cerita dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan.	Berlatih menyelesaikan soal pengurangan.	1	10
5	3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangan tanaman dengan bantuan pendidik atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	Mengidentifikasi isi teks tentang perkembangbiakan tumbuhan.	Mengenal spora melalui teks dialog.	1	10

**Soal Item *Pre test* dan *Post test* Siklus III**

1. Cara merawat tumbuhan dengan benar adalah ...
  - a. Menyiram
  - b. Memotong
  - c. Didiamkan
  - d. Meninjak
2. Yang bukan contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan spora yaitu....
  - a. Tumbuhan paku
  - b. Bawang
  - c. Lumut
  - d. Jamur
3. Yang bertugas untuk merawaat lingkungan sekolah adala...
  - a. Peserta didik
  - b. Pendidik
  - c. Seluruh warga sekolah
  - d. Penjaga sekolah
4. Semakin banyak pohon ditanam, maka semakin . . . udara di sekitar kita
  - a. Baik
  - b. Kotor
  - c. Pengap
  - d. Panas
5. Contoh melestarikan lingkungan di sekitar sekolah, kecuali ....
  - a. Mencorat-coret tembok
  - b. Membuang sampah di kolong bangku
  - c. Menanam pohon
  - d. Menyiram tembok
6. Sebutkan kewajiban kita menjaga lingkungan, kecuali ....
  - a. Menebang pohon sembarangan
  - b. Menjaganya tetap bersih
  - c. Selalu merawat kesehatan tanaman sekitar
  - d. Membuatnya selalu asri untuk dipandang

7. Contoh dari pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang adalah ....
  - a. Jika ingin sehat, maka kamu harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalmu
  - b. Jika ingin terhindar dari banjir, maka jangan membuang sampah di sungai
  - c. Jika kamu menginginkan udara bersih, kamu harus mau menanam pohon
  - d. Semua benar
8.  $8.976$   
 $2.400-$   
.....
9.  $7.892$   
 $3.546-$   
.....
10. Ibu memiliki permen sebanyak 15 buah, ibu membaginya kepada 3 orang anak. Berapa banyak permen yang didapatkan masing-masing anak?
  - a. 15
  - b. 3
  - c. 5
  - d. 1

**Kunci Jawaban**

1. a
2. b
3. c
4. a
5. c
6. a
7. d
8.  $6.576$
9.  $4.346$
10. c

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal

100 : Skala Penilaian

### b. Instrumen Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung. Untuk memperoleh data tentang penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan sikap percaya diri maka digunakan instrument observasi. Yang mana di bawah ini disediakan terlebih dahulu pedoman observasi penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan sikap percaya diri.

#### 1) Pedoman Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel. 3.6

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)						
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar						
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran						
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran						
5.	Penilaian proses pembelajaran						
6.	Penilaian hasil belajar						
Jumlah Skor							
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$							

Sumber. Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2017

Kriteria:

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

4 = baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

3 = cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

2 = kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

1 = sangat kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

$$NA = \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

## 2) Pedoman Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

### Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2017

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran						
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik						
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan						
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
1.	Melakukan free test						
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi						
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik						
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)						
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran						
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran						
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat						
8.	Berperilaku sopan dan santun						
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik						
2.	Melakukan post test						
3.	Melakukan refleksi						
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindakan lanjut						
Jumlah Skor							
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$							



Kriteria :

SM = Sudah membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST(70)} \times 4$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

#### 4) Instrumen Observasi Keterampilan

Tabel 3.9

#### Pedoman Observasi Keterampilan

Sumber: Buku Pendidik Temati Terpadu Kurikulum 2013 SD/MI Kelas

#### III

No	Nama	Indikator Penilaian Keterampilan																Jml Skor	Nilai Akhir
		Ekspresi				Lafal				Intonasi				Volume Suara					
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P		
		B			B	B			B	B			B	B			B		

Kriteria :

4 = Sangat Baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

3 = Baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

2 = Cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

1 = Perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (70)} \times 4$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi. Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonfersikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes peserta didik melalui penskoran, skor setiap peserta didik ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Menganalisis data hasil tes peserta didik melalui penskoran, skor setiap peserta didik ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data kegiatan pendidik baik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sikap dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

## 1. Menganalisis Hasil Belajar Peserta didik

Menganalisis data hasil tes peserta didik melalui penskoran, skor setiap peserta didik ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai peserta didik, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Penskoran Hasil Belajar

Tabel 3.10

Penskoran Tes Tertulis *Pre Test* dan *Post Tes*

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda & Isian	5	20	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda & Isian	10	10	100

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 :Skala Penelitian

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 100$$

### b. Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta didik

Tabel 3.11

Sumber: Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 SD/MI Kelas III

Rentang	Kriteria
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
<69	Perlu Bimbingan

## 2. Menganalisis Observasi

Dalam lembar observasi ini berisikan tentang penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kegiatan pendidik, dan sikap. Selama kegiatan pembelajaran, Selama kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh dari pedoman observasi penilaian kegiatan pendidik, kegiatan peserta didik, dan penilaian sikap peserta didik. Data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

### a. Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 3.12**

**Tabel skor dan kriteria pedoman observasi RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2017**

No.	Skor	Kriteria
1.	3.20 – 4.00	Sangat baik
2.	2.80 – 3.19	Baik
3.	2.40 – 2.79	Cukup
4.	2.00 – 2.39	Kurang
5.	<1.99	Sangat Kurang

### b. Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Sikap Percaya Diri

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap percaya diri :

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 4$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

Tabel 3.13

**Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Sikap Percaya Diri**

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
3.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
4.	≤1.99	Belum Terlihat

**c. Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Keterampilan**

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek keterampilan:

$$NA = \frac{JS}{ST} \times 4$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir  
 JS : Jumlah Skor  
 ST : Skor Total  
 4 : Skala Penelitian

Tabel 3.14

**Pedoman Kriteria Keberhasilan Observasi Keterampilan**

Sumber: Buku Guru Temati Terpadu Kurikulum 2013 SD/MI Kelas III

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sangat baik
2.	2.70 – 3.49	Baik
3.	2.00 – 2.69	Cukup
4.	≤1.99	Perlu Bimbingan

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikan-nya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

Langkah-langkah pada siklus I peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), seorang pendidik hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsep dan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat

skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 205 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi dengan pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas III SDN 205 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung.
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Subang
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung
- f. Setelah diperoleh Kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempatdilaksanakannya penelitian, yaitu kelas III SDN 205 Neglasari Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap dan prilaku peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kelas.
- g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-factoryang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- h. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dapat diketahui kondisi peserta didik dikelas III SDN 205 Neglasari, kemudian peneliti dan rekan pendidik membicarakan rancangan untuk pembelajaran

selanjutnya dengan menerapkan model *Project Based Learning* dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan.

- i. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.
- j. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- k. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan ditempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan? apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar? bagaimanakah situasi proses tindakan? apakah peserta didik-peserta didik melaksa-nakan pembelajaran dengan bersemangat? bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut?

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Project Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa

memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan dan jadwal pelajaran peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

**a. Siklus I**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktifitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 4) Pelaksanaan observasi peserta didik oleh pendidik (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan pendidik sebagai observer peneliti dan aktifitas dari peserta didik.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**b. Siklus II**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktifitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Pelaksanaan observasi peserta didik oleh pendidik (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan pendidik sebagai observer peneliti dan aktifitas dari peserta didik.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

**c. Siklus III**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berdasarkan RPP.

- 2) Melakukan observasi aktifitas pendidik (peneliti) dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer;
- 3) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 4) Melaksanakan evaluasi.
- 5) Membuat kesimpulan.

### **3. Tahap Observasi (*Observing*)**

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran subtema perkembangbiakan tumbuhan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 205 Neglasari KEcamatan Coblong Kota Bandung.
- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah disiapkan.

### **4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III, adapun alternatif lain menurut Hopkins (dalam Suhardjono, 2008, hlm 80)

refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dila-

kukan, jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka diperlukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi

Pendapat lain dikemukakan oleh Kasbolah (Hermawati, 2013: hlm 88) berikut pemaparan yang lebih jelasnya:

pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis- analisis, intermetivasi dan eksplansi (Penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pembelajaran yang dilakukan: 1) pada saat pemikiran tindakan yang akan dilakukan; 2) ketika tindakan sedang dilakukan; setelah tindakan dilakukan.

Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 26) “refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa refleksi adalah tahap dimana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.

## **G. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

- a. Jika Komponen-komponen RPP memenuhi kriteria yang ada pada rubrik penilaian RPP.
- b. Jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi proses pembelajaran seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik, maka proses pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

## 2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

- a. Jika nilai *post-test* meningkat secara signifikan dibandingkan dengan nilai-nilai sebelum diberi tindakan.
- b. Bila persentase peserta didik yang mendapatkan nilai kategori BAIK (75-100) berjumlah  $\geq 85\%$  dari jumlah keseluruhan, maka penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil.
- c. Jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi afektif yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi psikomotor muncul semua dan memiliki kualitas baik.